

Kekuatan Alam dalam Tantangan Kesehatan : Pemberdayaan Melalui Tanaman Obat Keluarga

Ifah Nur Fauziah¹, Esa Denabila², Elysa Januarysa³, Ahmad Zakki Farabi⁴, Latifah Rizky Amelia⁵, Ridho Syaputra⁶, Fransiska Oktaviani⁷, Febheolla Agatta⁸, Azhara Sizuka⁹, Rindi Atika¹⁰, Rindu Handayani¹¹

¹Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

³Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Indonesia

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

⁶Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁷Farmasi, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

⁸Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

iffahfizzao6@gmail.com, nnbilaa.987@gmail.com, elsyajanuar@gmail.com, zakiandreas42@gmail.com,
rindiantika1013@gmail.com, fransiskaoktaviani12@gmail.com, ridhosyaputra981@gmail.com,
latifahrizky2110@gmail.com, febheollaagatha@gmail.com, azharasizuka60@gmail.com,
rindu.handayani@unmuhbabel.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Desa Tuik merupakan desa yang berada di wilayah pesisir Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Banyak potensi desa tersebut memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah, termasuk berbagai jenis tanaman obat tradisional. Desa Tuik memiliki lahan yang luas sebesar 17,33 Km², yang bisa digunakan untuk menanam tanaman obat secara berkelanjutan. Pemberdayaan melalui tanaman obat mendorong masyarakat untuk menjaga lingkungan alam dan keanekaragaman hayati. Menggunakan tanaman obat secara berkelanjutan dapat membantu dalam menjaga ekosistem dan merawat alam sekitar. Pemberdayaan masyarakat melalui program TOGA (Taman Obat Keluarga) dalam rangka memberikan pengetahuan tentang manfaat TOGA pada masyarakat di Desa Tuik ini. Tujuan dalam program ini adalah meningkatkan akses masyarakat terhadap solusi kesehatan alami dan berkelanjutan. Tanaman obat dapat digunakan dalam pencegahan dan pengobatan berbagai masalah kesehatan, mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia sintesis. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi, survey lapangan, pemberdayaan, dan wawancara. Untuk itu, pengenalan TOGA kepada masyarakat di Desa Tuik merupakan sebuah terobosan baru yang dapat dilakukan pada masyarakatnya, meskipun tanaman obat tradisional sudah dikenal oleh masyarakat.

Kata kunci : *Pemberdayaan; Obat Tradisional; Kesehatan*

Abstract: Tuik is a village located in the coastal area of Kelapa District, West Bangka Regency, Bangka Belitung Islands Province. Many potential villages have abundant biodiversity, including various types of traditional medicinal plants. Tuik Village has an area of 17.33 km² which can be used to grow medicinal plants in a sustainable manner. Empowerment through medicinal plants encourages people to protect the natural environment and biodiversity. Using medicinal plants in a sustainable manner can help protect the ecosystem and care for the natural surroundings. Community empowerment through the TOGA (Family Medicine Park) program in order to provide knowledge about the benefits of TOGA to the people in Tuik Village. The aim of this program is to increase people's access to natural and sustainable health solutions. Medicinal plants can be used in the prevention and treatment of various health problems, reducing dependence on synthetic chemical drugs. For this reason, the introduction of TOGA to the people of Tuik Village is a new breakthrough that can be carried out in the community, even though traditional medicinal plants are already known by the community.

Keywords : Empowerment, Traditional Medicine, Health

A. PENDAHULUAN

Desa Tuik merupakan desa yang berada di wilayah pesisir Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Banyak potensi desa tersebut memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah, termasuk berbagai jenis tanaman obat tradisional. Potensi ini bisa menjadi aset yang berharga dalam pengembangan solusi kesehatan alami. Desa Tuik memiliki lahan yang luas sebesar 17,33 Km², yang bisa digunakan untuk menanam tanaman obat secara berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang baik, lahan ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan bahan baku tanaman obat.

Pada perjalanan menuju pemenuhan kebutuhan kesehatan, mitra sering kali menghadapi berbagai tantangan kompleks yang mempengaruhi masyarakat secara luas. Di tengah zaman modernisasi, kita sebagai masyarakat lupa akan harta karun yang telah ada sejak zaman dahulu yaitu tanaman obat. Tanaman obat, yang sudah lama menjadi bagian dari warisan budaya dan pengetahuan lokal, saat ini menghadapi berbagai permasalahan. Terlupakan dalam arus perubahan, tanaman obat sering kali terancam punah dan pengetahuannya dapat lenyap secara bersamaan. Selain itu, akses masyarakat terhadap tanaman obat yang efektif dan aman sering kali tidak merata, dan regulasi yang tepat untuk melindungi sumber daya alam ini sering kali kurang. Dalam artikel ini, kami dan mitra akan menjelajahi permasalahan yang ada dan mengeksplorasi bagaimana pemberdayaan melalui penggunaan tanaman obat keluarga dapat menjadi solusi berkelanjutan dalam menghadapi tantangan kesehatan yang semakin kompleks.

TOGA merupakan tanaman yang secara sengaja ditanam manusia maupun tumbuh secara liar yang dapat dijadikan sebagai obat dalam rangka pemenuhan obat di kalangan masyarakat. Tanaman obat keluarga pada hakekatnya sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Berbicara tentang pemanfaatan tanaman obat atau bahan obat alam pada umumnya sebenarnya bukanlah merupakan hal yang baru. Sejak dahulu, manusia mulai mencoba memanfaatkan alam sekitarnya untuk memenuhi keperluan alam kehidupannya, termasuk keperluan akan obat-obatan dalam rangka mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya. Penggunaan obat-obatan asal bahan alam tersebut, masyarakat dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya. Hal ini menunjukkan bahwa obat yang berasal dari sumber bahan alam khususnya tanaman telah memperlihatkan peranannya dalam penyelenggaraan upaya-upaya kesehatan masyarakat. Tujuan utama dalam program ini adalah meningkatkan akses masyarakat terhadap solusi kesehatan alami dan berkelanjutan. Tanaman obat dapat digunakan dalam pencegahan dan pengobatan berbagai masalah kesehatan, mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia sintetis. Selain itu program ini dapat mencakup mengintegrasikan pengetahuan tentang tanaman obat dalam program pendidikan untuk menyebarkan informasi yang benar tentang penggunaan dan manfaatnya.

Fokus utama dari program ini adalah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program TOGA (Taman Obat Keluarga) dalam rangka memberikan pengetahuan tentang manfaat TOGA kepada masyarakat luas. Pemanfaatan TOGA dipilih karena pada zaman yang semakin modern, pengetahuan masyarakat tentang TOGA masih kurang. Masyarakat di Desa Tuik pada umumnya lebih cenderung pada penggunaan obat-obatan kimia dalam mengatasi masalah kesehatan. Untuk itu, pengenalan TOGA kepada masyarakat di Desa Tuik merupakan sebuah terobosan baru yang dapat dilakukan pada masyarakatnya, meskipun tanaman obat tradisional

sudah dikenal oleh masyarakat. Kenyataannya, banyak masyarakat yang mulai lupa akan khasiat tanaman obat tradisional untuk upaya mengatasi masalah kesehatan.

B. Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan yang ditetapkan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi
Melakukan kegiatan sosialisasi kepada perangkat desa dan Karang Taruna dalam bentuk diskusi bagaimana pentingnya pemberdayaan melalui pembuatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) kepada masyarakat Desa Tuik.
2. Memilih lahan yang ingin ditanam yaitu lahan kosong yang ada di Desa Tuik serta memilih tanaman yang segar dan fresh sehingga ketika dilakukan penanaman tersebut tidak cepat mati.
3. Pemberdayaan
Pelatihan peningkatan kualitas SDM melalui pembuatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang melibatkan Organisasi Karang Taruna dan masyarakat desa Tuik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diuraikan dalam 3 Tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pelaksanaan kegiatan meliputi pembuatan tanaman obat keluarga (TOGA), penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) dan Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA).
4. Memberi pengetahuan pada masyarakat, contoh tips untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran, memanfaatkan khasiat pada tanaman TOGA, misalnya Jahe yang biasanya disajikan sebagai minuman panas untuk mengobati penyakit perut seperti kembung, masuk angin, mual dan diare

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Kegiatan terkait pemanfaatan tanaman obat keluarga dalam negeri (TOGA) dilakukan kegiatan selama 1 hari, dimulai dengan identifikasi kebutuhan masyarakat akan jenis TOGA, penyiapan tanaman TOGA dan pupuk serta implementasi di lahan yang sudah disediakan. Kegiatan penanaman TOGA ini dibantu oleh perangkat desa dan Karang Taruna yang ada di Desa Tuik. Berikut merupakan proses dari penanaman tumbuhan TOGA di lahan desa Tuik.



Gambar 1. Penyiapan Lahan



Gambar 2. Penaburan Bibit



Gambar 3. Proses Penanaman Tumbuhan Obat



Gambar 4. Penanaman Tumbuhan Obat

Program pengabdian dengan metode pemberdayaan tanaman obat keluarga ini bertujuan untuk mengatasi masalah kesehatan umum yang ada di Desa Tuik Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat. Berbeda dengan obat kimia penggunaan obat herbal memiliki dampak langsung yang dapat diabaikan pada tubuh manusia dan tidak mengakibatkan keracunan jika dikonsumsi dalam dosis yang tinggi atau melebihi jumlah yang dianjurkan. Kelangsungan hidup tanaman obat disekitar kita sangatlah penting, yang

paling utama bagi keluarga yang tinggal di daerah terpencil di mana akses ke perawatan medis terbatas. Oleh sebab itu, sangat penting bagi kita untuk membudidayakan TOGA untuk memastikan ketersediaan obat alami. Tanggapan masyarakat mengenai pemberdayaan TOGA ini memberikan tanggapan yang positif. Banyak anggota dari perangkat desa dan karang taruna yang ikut berpartisipasi dalam penanaman TOGA ini. Usaha yang dilakukan dengan memanfaatkan lahan desa Tuik yang kosong. Pengenalan tanaman TOGA agar masyarakat di Desa Tuik dapat menggunakannya sebagai obat herbal dan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang tanaman TOGA tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Tuik telah berlangsung mulus. Hal ini dapat kita lihat semangat dan kerja sama antara anggota KKN Mas di Desa Tuik dengan anggota karang taruna. Kegiatan ini telah sesuai dengan sasaran mempratekkan secara langsung menanam tanaman TOGA di Desa Tuik bersama masyarakat.

Beberapa jenis penyakit yang dapat disembuhkan dengan tanaman obat keluarga seperti diare, gatal-gatal, batuk, demam, rematik, batu ginjal, muntah darah, panas dalam, sakit perut, sakit mata, keracunan, gondok, flu, malaria, bau badan, sakit gigi, diabetes, darah tinggi, susah buang air kecil, bibir pecah-pecah, sariawan, radang amandel, dan kesakitan dibadan. Bagian tanaman yang dimanfaatkan masyarakat desa Tuik sebagai obat adalah buah, batang, daun, akar, air, dan rimpang bahwa bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk bahan obat keluarga yang terdiri dari daun, buah, kulit kayu, batang, akar, dan rimpang.

- **Implikasi Kegiatan**

Tahapan dalam penanaman obat keluarga :

1. Perencanaan: Menentukan jenis tanaman obat yang ingin akan ditanam berdasarkan kebutuhan masyarakat Desa Tuik dan kondisi lingkungan di sekitar .
2. Penentuan Lokasi: Memilih lokasi yang tepat untuk menanam tanaman obat. Penempatan lokasi untuk lahan pembuatan tanaman obat keluarga berada di dekat perpustakaan desa tuik.
3. Persiapan Lahan: Melakukan penggemburan tanah menggunakan cangkul, penyiangan gulma, dan pemberian pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan dan hara pada tanah di lahan sekitar perpustakaan desa tuik.
4. Pemilihan Bibit: Pemilihan bibit tanaman yang akan di tanam pada lahan yang telah dipersiapkan dengan kualitas baik dan layak untuk ditanam.
5. Penanaman: Melakukan penanaman bibit dengan benar sesuai dan memastikan jarak tanam yang sesuai supaya memungkinkan pertumbuhan tanaman secara optimal.

2. **Monitoring dan Evaluasi**

Disadari bahwa untuk memastikan pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) berjalan sesuai rencana dan tujuan kegiatan maka dilakukan Evaluasi terhadap seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan termasuk mengevaluasi aktifitas mitra dan membantu memecahkan masalah yang dapat timbul dalam proses pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan Wawancara yang kelompok kami lakukan terhadap mitra dan mengamati kegiatan mitra menunjukkan bahwasanya kegiatan pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga yang dilakukan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap mitra. Mitra mengalami peningkatan kompetensi baik di segi

pengetahuan ataupun keterampilan/skill dalam mengelola pemberdayaan tanaman obat keluarga.



Gambar 5. Wawancara dengan masyarakat

3. Kendala yang Dihadapi

Dalam pelaksanaan kegiatan, kendala yang dihadapi oleh kelompok kami yaitu pada persiapan lahan. Lahan yang akan ditanami tidak diberikan pupuk dasar karena kondisi tanah yang kering dan keras sehingga lahan yang dipakai kurang tersedia unsur hara bagi tanaman obat dan menyebabkan proses pertumbuhan tanaman obat tidak optimal.

D. Simpulan dan Saran

Tanaman obat herbal keluarga (TOGA) sangat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia terkhususnya di Desa Tuik Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat. Dengan memanfaatkan dan membudidayakan sumber daya alam yang sudah ada akan sangat berguna bagi masyarakat Desa Tuik. Adanya edukasi dan pelatihan telah menambah pemahaman dan pengetahuan dalam membantu membudidaya obat herbal keluarga (TOGA) di Desa Tuik.

Hasil dari kegiatan menanam tanaman toga bersama masyarakat di Desa Tuik agar dapat berlanjut sehingga bisa bermanfaat bagi seluruh masyarakat di Desa ini dan bisa juga menambah hasil pendapatan dari pembuatan obat herbal dari tanaman toga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami selaku anggota dari KKN ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada perangkat desa dan karang taruna yang turut berpartisipasi yang ada di Desa Tuik yang telah membantu program kerja pelaksanaan pengabdian kami selama ini serta teman-teman anggota KKN yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Zasiah, Pranadewi, A., dkk. (2023). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat Di Desa Kemang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.18078>

- Armin, F., Arifin, P., Puspa, P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Rangka Pencegahan Pandemi Covid-19. *Jurnal Sibermas: Sinergi Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1). <https://doi.org/10.37905/sibermas.v10i1.10400>
- Atmojo, M., E., Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *JURNAL ABDIMAS BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Sari, N., Anjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1).
- Eka, D. Huda, N., dkk. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN TENTANG MANFAAT TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI LINGKUNGAN MAJELIS TAKLIM MUSLIMATUL HIDAYAH, PONDOK CABE ILIR, TANGERANG SELATAN. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v5i1.3576>
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani : Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2). <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.233>
- Hasnatul, D. Adriyanto, R., dkk. (2021). EDUKASI DAN MENANAM TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI MASA PANDEMI COVID-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10730/6040>
- Irpan Nurhab, Muhamad. 2023. PENANAMAN DAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) BAGI MASYARAKAT DESA NEGERI TUA. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat* 2(1), 33-42. <https://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jupemas/article/view/78>.
- Jati, S. Radian, M., dkk. (2021). SOSIALISASI PENGGUNAAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK MEWUJUDKAN MASYARAKAT SEHAT DI KELURAHAN WATES. *Abdipraja: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.31002/abdipraja.v2i1.3225>
- Lestari, N. (2022). PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) MASYARAKAT DESA JIRAK KABUPATEN SAMBAS. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.22146/jpmmpi.v3i1.74033>
- Mayang Sari, S., Ennimay, R., Rasyid, A. (2019). PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) PADA MASYARAKAT. *DINAMISIA - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1-7.
- Nauli, F. A., Rahmadani, A. N., dkk. (2023). Penanaman dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Karya Bhakti Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1). <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.364>
- Rahmatullah, S., Permadi, Y. W., dkk. (2022). Pendampingan Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) untuk Pencegahan Covid-19 dalam Media Polybag di Desa Api-Api Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat KKN-Mas*, 1.
- Setri, P. Pertiwi, A., dkk. (2022). TOGA: Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Masyarakat Desa Padang Lua di Masa Pandemi. *Journal of Community Engagement: Research for Sustainability*, 2(4). <https://doi.org/10.31258/cers.2.4.162-169>
- Suhariyanti, E., Amalia, R., & Aliva, M. (2021). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Lingkungan Bandung. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.24853/assyifa.2.1.31-36>